

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia atau biasa disebut dengan BEI ialah pihak bursa saham di Indonesia yang melakukan aktivitas jual beli serta mengatur metode atau sarana perdagangan saham. BEI berfungsi sebagai pengawas, pendukung, serta fasilitator perdagangan efek. Tujuannya adalah menjaga transaksi surat berharga agar berjalan dengan wajar, teratur, serta efisien sesuai dengan pedoman prinsip keterbukaan. Menurut sejarah pasar modal atau BEI telah ada sejak pendirian dan kepatuhan colonial Belanda di Batavia pada bulan Desember. Sekarang ini, Indonesia memiliki BEI yang didirikan pada tahun 2007 sebagai hasil penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Jumlah perusahaan yang *listing* di BEI terus bertambah. Menurut data BEI, per Januari 2023 tercatat mencapai 833 (delapan ratus tiga puluh tiga) perusahaan. Saat ini BEI memiliki sebelas sektor, diantaranya yaitu *healthcare, basic materials, financials, transportation & logistic, technology, consumer non-cyclicals, industrials, energy, consumer cyclicals, infrastructures, properties & real estate*. Sektor yang digunakan pada penelitian ini yaitu sektor *consumer cyclicals* yang *listing* di BEI periode tahun 2021, dengan metode *purposive sampling* terdapat 96 (sembilan puluh enam) perusahaan yang telah memenuhi kriteria, diantaranya yaitu:

Tabel 4. 1 Daftar 96 Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3.	BAYU	Bayu Buana Tbk
4.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure
5.	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.
6.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
7.	CINT	Chitose Internasional Tbk.
8.	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
9.	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.

10.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
11.	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.
12.	FORU	Fortune Indonesia Tbk
13.	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.
14.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
15.	GLOB	Globe Kita Terang Tbk.
16.	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri
17.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
18.	INDS	Indospring Tbk.
19.	JIHD	Jakarta International Hotels &
20.	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasiona
21.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
22.	KPIG	MNC Land Tbk.
23.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
24.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
25.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
26.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
27.	MICE	Multi Indocitra Tbk.
28.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
29.	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
30.	MSKY	MNC Sky Vision Tbk.
31.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
32.	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.
33.	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
34.	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Inda
35.	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
36.	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.
37.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
38.	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.
39.	PTSP	Pioneerindo Gourmet Internatio
40.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
41.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
42.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
43.	SHID	Hotel Sahid Jaya International
44.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
45.	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.
46.	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
47.	TELE	Omni Inovasi Indonesia Tbk.
48.	TMPO	Tempo Intimedia Tbk.
49.	TRIO	Trikonsel Oke Tbk.

50.	TRIS	Trisula International Tbk.
51.	TURI	Tunas Ridean Tbk.
52.	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo
53.	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk.
54.	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
55.	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.
56.	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk.
57.	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk.
58.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
59.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
60.	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
61.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
62.	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk.
63.	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk.
64.	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk.
65.	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk.
66.	FILM	MD Pictures Tbk.
67.	DIGI	Arkadia Digital Media Tbk.
68.	YELO	Yelooo Integra Datanet Tbk.
69.	ZONE	Mega Perintis Tbk.
70.	CLAY	Citra Putra Realty Tbk.
71.	NATO	Surya Permata Andalan Tbk.
72.	HRME	Menteng Heritage Realty Tbk.
73.	FITT	Hotel Fitra International Tbk.
74.	BOLA	Bali Bintang Sejahtera Tbk.
75.	IPTV	MNC Vision Networks Tbk.
76.	EAST	Eastparc Hotel Tbk.
77.	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.
78.	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.
79.	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk.
80.	ESTA	Esta Multi Usaha Tbk.
81.	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil
82.	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.
83.	CSMI	Cipta Selera Murni Tbk.
84.	UANG	Pakuan Tbk.
85.	SOFA	Boston Furniture Industries Tb
86.	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk.
87.	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkas
88.	PLAN	Planet Properindo Jaya Tbk.
89.	UFOE	Damai Sejahtera Abadi Tbk.

90.	SNLK	Sunter Lakeside Hotel Tbk.
91.	LFLO	Imago Mulia Persada Tbk.
92.	LUCY	Lima Dua Lima Tiga Tbk.
93.	MGLV	Panca Anugrah Wisesa Tbk.
94.	IDEA	Idea Indonesia Akademi Tbk.
95.	DEPO	Caturkarda Depo Bangunan Tbk.
96.	DRMA	Dharma Polimetal Tbk.

Sumber: Olahan data sekunder, 2023

2. Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah sebuah teknik analisis data guna untuk mendeskripsikan suatu data tanpa membuat kesimpulan¹. Analisis statistik deskriptif ialah statistik yang berguna untuk menganalisa suatu data dengan mendefinisikan kumpulan data yang sudah ada tanpa bertujuan memberikan kesimpulan untuk generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data pada setiap variabel-variabel secara general berdasarkan data yang sudah diolah. Alat analisis yang dipakai untuk mengolah data pada penelitian ini yaitu program SPSS versi 25. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketepatan Publikasi Lap. Keu	96	38	119	95,16	19,171
Financial Distress	96	-1,050	2,193	,58418	,659340
Profitabilitas	96	-2,142	1,087	-,08586	,481754
Ukuran Perusahaan	96	23,320	31,563	27,6938 2	1,749354
GCG	96	2	8	3,80	1,646
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 25

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji statistik deskriptif terhadap 96 sampel yang telah dilakukan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI memperlihatkan bahwa nilai minimum variabel ketepatan publikasi laporan keuangan yaitu sebesar 38 oleh PT. Eastparc Hotrl Tbk sedangkan nilai maximum yaitu sebesar 119 oleh PT. Fast Food Indonesia Tbk dan rata-rata ketepatan publikasi laporan keuangan yaitu sebesar 95,16 dengan standar deviasi 19,171.

Variabel *financial distress* memiliki nilai minimum sebesar -1,050 oleh PT. Omni Inovasi Indonesia Tbk sedangkan nilai maximum yaitu sebesar 2,193 oleh PT. Citra Putra Realty Tbk dan rata-rata variabel *financial distress* yaitu sebesar 0,584 dengan standar deviasi 0,659.

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -2,142 oleh PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk sedangkan nilai maximum yaitu sebesar 1,087 oleh PT. Asia Pacific Investama Tbk dan rata-rata variabel profitabilitas yaitu sebesar 0,085 dengan standar deviasi 0,481.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 23,320 oleh PT. Globe Kita Terang Tbk sedangkan nilai maximum yaitu sebesar 31,563 oleh PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk dan rata-rata variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 27,693 dengan standar deviasi 1,749.

Variabel GCG memiliki nilai minimum sebesar 2 oleh PT. Idea Indonesia Akademi Tbk, PT. Lima Dua Lima Tiga Tbk, PT. Imago Mulia Persada Tbk, PT. Sunindo Adipersada Tbk, PT. Boston Furniture Industries Tbk, PT. Cipta Selera Murni Tbk, PT. Esta Multi Usaha Tbk, PT. Surya Permata Andalan Tbk, PT. Citra Putra Realty Tbk, PT. Arkadia Digital Media Tbk, PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk, PT. Bintang Oto Global Tbk, PT. Mitra Komunikasi Nusantara Tbk, PT. Mahaka Radio Integra Tbk, PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk, PT. Pudjiadi & Sons Tbk, PT. Mitra Adiperkasa Tbk, PT. Indospring Tbk, PT. Intikeramik Alamasri Industri, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Fortune Indonesia Tbk, PT. Primarindo Asia Infrastructure. Sedangkan nilai maximum yaitu sebesar 8 oleh PT. MNC Vision Networks Tbk, PT. Fast Food Indonesia Tbk, PT. Erajaya Swasembada Tbk dan rata-rata variabel GCG yaitu sebesar 3,80 dengan standar deviasi 1,646.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu mempunyai data yang berdistribusi normal. Kriteria keputusan dalam uji normalitas pada SPSS yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau probabilitas lebih dari 0,05 data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal². Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	18,90988579
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,062
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S) diketahui nilai signifikansi $0,077 > 0,05$, sehingga model regresi tersebut mempunyai data berdistribusi normal.

² Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang disarankan yaitu nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10^3 . Hasil analisis uji multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolonearitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	95,941	34,112		2,813	,006		
	Financial distress	5,784	2,507	,231	2,307	,023	,988	1,012
	Profitabilitas	18,390	8,292	,228	2,218	,029	,937	1,067
	Ukuran perusahaan	-,159	1,316	-,014	-,121	,904	,686	1,458
	GCG	,072	1,382	,006	1,992	,045	,718	1,393

a. Dependent Variable: Ketepatan Publikasi Lap,keu

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,988 dan VIF sebesar 1,012. Variabel profitabilitas mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,937 dan VIF sebesar 1,067. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,686 dan VIF sebesar 1,458. Variabel *good corporate governance* mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,718 dan VIF sebesar 1,393. Maka bisa dikatakan bahwa nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih dari 0,10 dan nilai VIF variabel bebas kurang dari 10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat

³ Ghozali.

dinyatakan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau berbeda. Apabila tetap yaitu homoskedasitas dan jika berbeda yaitu heteroskedasitas. Uji heteroskedasitas dapat dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser ialah pengujian terhadap tingkat signifikansi. Uji glejser berguna untuk mengetahui respon variabel independen dengan nilai *absolute unstandardized* residual regresi sebagai variabel dependen. Jika $r > 0,05$ berarti tidak terjadi adanya heteroskedasitas, tetapi jika $r < 0,05$ berarti terjadi adanya heteroskedasitas⁴. Hasil analisis uji heteroskedasitas dapat dilihat dalam berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,553	20,373		1,794	,076
	Financial distress	-1,197	1,497	-,083	-,800	,426
	Profitabilitas	-7,048	4,952	-,151	-1,423	,158
	Ukuran perusahaan	-,785	,786	-,124	-,998	,321
	GCG	,219	,826	,032	,265	,792

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil uji heteroskedasitas yang dilakukan dapat diketahui nilai signifikansi variabel *financial distress* (X1) adalah 0,426, variabel profitabilitas (X2) adalah 0,158, variabel ukuran perusahaan (X3) adalah 0,321, dan variabel GCG (M) adalah 0,792. Sehingga seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan demikian

⁴ Ghozali.

dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas dalam model regresi tersebut.

c. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda mempunyai makna bahwa suatu persamaan regresi terdapat satu variabel dependen beserta lebih dari satu variabel independen⁵. Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk melihat apakah ada pengaruh antara *financial distress*, profitabilitas, serta ukuran perusahaan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan SPSS 25, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	95,230	31,075		3,064	,003
	Financial distress	5,770	2,480	,230	2,326	,022
	Profitabilitas	18,351	8,213	,227	2,234	,028
	Ukuran perusahaan	-,123	1,114	-,011	-,110	,912

a. Dependent Variable: Ketepatan Publikasi Lap,keu

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan model persamaan regresi linear berganda, berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \dots\dots\dots$$

$$Y = 95,230 + 5,770X_1 + 18,351X_2 - 0,123X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Ketepatan Publikasi Laporan Keuangan
- X₁ = *Financial Distress*
- X₂ = Profitabilitas
- X₃ = Ukuran Perusahaan
- ε = *Error*
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai $a = 95,230$ artinya jika variabel independen dianggap konstanta maka rata-rata ketepatan publikasi laporan keuangan (Y) sebesar 95,230
- 2) Nilai koefisien regresi sebesar 5,770 artinya setiap terjadi kenaikan *financial distress* (X1) sebesar satu-satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan ketepatan publikasi laporan keuangan (Y) sebesar 5,770
- 3) Nilai koefisien regresi sebesar 18,351 artinya setiap terjadi kenaikan profitabilitas (X2) sebesar satu-satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan ketepatan publikasi laporan keuangan (Y) sebesar 18,351
- 4) Nilai koefisien regresi sebesar -0,123 artinya setiap terjadi kenaikan ukuran perusahaan (X3) sebesar satu-satuan, maka akan mengakibatkan penurunan ketepatan publikasi laporan keuangan (Y) sebesar -0,123

d. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi linier berganda dengan variabel moderasi memiliki tujuan untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel *financial distress*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan dengan dimoderasi oleh variabel *good corporate governance*. Metode penelitian ini dalam menganalisis variabel moderasi yaitu menggunakan *moderated regression analysis* (MRA). MRA ialah analisis regresi yang melibatkan adanya variabel moderasi dalam membentuk model interaksinya⁶. Berdasarkan hasil perhitungan yang didapatkan dengan menggunakan SPSS 25, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,806	88,610		,133	,894
	Financial distress	9,616	6,890	,384	2,896	,046

⁶ Yasinta Darmawan and Dwiana Putra, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Pada Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan Dengan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi.”

Profitabilitas	62,931	46,192	,780	2,862	,027
Ukuran perusahaan	2,705	3,129	,247	,864	,390
GCG	27,751	24,507	2,357	2,732	,039
Financial Distress_GCG	1,083	2,032	,153	2,673	,048
Profitabilitas_GCG	14,380	14,445	,564	1,996	,030
Ukuran Perusahaan_GCG	-,943	,842	-2,474	-	,266
				1,119	

a. Dependent Variable: Ketepatan Publikasi Lap,keu

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan model persamaan *moderated regression analysis*, berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 Z + \beta_6 X_2 Z + \beta_7 X_3 Z + \varepsilon \dots \dots$$

$$Y = 11,806 + 9,616X_1 + 62,931X_2 + 2,705X_3 + 27,751Z + 1,083X_1Z + 14,380X_2Z - 0,943X_3Z + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Ketepatan Publikasi Laporan Keuangan

X₁ = *Financial Distress*

X₂ = Profitabilitas

X₃ = Ukuran Perusahaan

Z = *Good Corporate Governance*

X₁Z = Interaksi antara variabel *Financial Distress* dengan variabel *Good Corporate Governance*

X₂Z = Interaksi antara variabel Profitabilitas dengan variabel *Good Corporate Governance*

X₃Z = Interaksi antara variabel Ukuran Perusahaan dengan variabel *Good Corporate Governance*

ε = *Error*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai a = 11,806 artinya jika variabel independen dianggap konstanta maka rata-rata ketepatan publikasi laporan keuangan (Y) sebesar 11,806
- 2) Nilai koefisien regresi sebesar 9,616 artinya setiap terjadi kenaikan *financial distress* (X₁) sebesar satu-satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan ketepatan publikasi laporan keuangan (Y) sebesar 9,616
- 3) Nilai koefisien regresi sebesar 62,931 artinya setiap terjadi kenaikan profitabilitas (X₂) sebesar satu-satuan, maka akan

- mengakibatkan peningkatan ketepatan publikasi laporan keuangan (Y) sebesar 62,931
- 4) Nilai koefisien regresi sebesar 2,705 artinya setiap terjadi kenaikan ukuran perusahaan (X3) sebesar satu-satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan ketepatan publikasi laporan keuangan (Y) sebesar 2,705
 - 5) Nilai koefisien regresi sebesar 1,083 artinya setiap terjadi kenaikan interaksi antara *financial distress* dengan *good corporate governance* (Z) sebesar satu-satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan ketepatan publikasi laporan keuangan (Y) sebesar 1,083
 - 6) Nilai koefisien regresi sebesar 14,380 artinya setiap terjadi kenaikan interaksi antara profitabilitas dengan *good corporate governance* (Z) sebesar satu-satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan ketepatan publikasi laporan keuangan (Y) sebesar 14,830
 - 7) Nilai koefisien regresi sebesar -0,943 artinya setiap terjadi kenaikan interaksi antara ukuran perusahaan dengan *good corporate governance* (M) sebesar satu-satuan, maka akan mengakibatkan penurunan ketepatan publikasi laporan keuangan (Z) sebesar -0,943

e. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) ialah salah satu nilai statistik yang berguna untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan presentase varians nilai variabel dependen yang dapat didefinisikan oleh persamaan regresi yang dihasilkan⁷. Koefisien determinasi yaitu digunakan dalam pengukuran kebijakan berdasarkan (*goodness of fit*) dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi ataupun presentasi variasi seluruh dalam variabel dependen yang didefinisikan oleh variabel independen. Hasil koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Regresi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,315 ^a	,499	,537	18,487

⁷ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*.

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, Financial distress, Profitabilitas

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel di atas, bahwa besarnya koefisien determinasi tersebut memperlihatkan bahwa *financial distress*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki kontribusi 53,7% terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan. Sedangkan sisanya 46,3% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,346 ^a	,519	,649	18,692

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan_GCG, Profitabilitas_GCG, Financial distress, Ukuran perusahaan, Financial Distress_GCG, Profitabilitas, GCG

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel di atas, bahwa besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa *financial distress*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance* memiliki kontribusi 64,9% terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan. Sedangkan sisanya 35,1% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan dengan adanya variabel moderasi (variabel *good corporate governance*), nilai R Square tersebut meningkat menjadi 64,9%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan variabel moderasi (Variabel *good corporate governance*) dianggap mampu memperkuat pengaruh *financial distress*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan.

f. Uji Hipotesis

1) Uji statistik F

Uji statistik F berguna untuk melihat apakah semua variabel bebas yang ada dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat⁸. Apabila sig

⁸ Ghozali.

$> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Sebaliknya apabila $sig < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Tabel distribusi F diketahui $df(n1)=k-1$ dan $df(n2)=n-k$. Sehingga F tabel diperoleh $df(n1)= 4-1=3$ dan $df(n2)=96-4=92$ dengan signifikansi 5% adalah 2,704. Hasil statistik uji F model regresi berganda pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji F Model Regresi Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3474,049	3	1158,016	3,388	,021 ^b
	Residual	31442,608	92	341,767		
	Total	34916,656	95			

a. Dependent Variable: Ketepatan Publikasi Lap,keu

b. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, Financial distress, Profitabilitas

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 25

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,388 dengan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,388 > 2,704$) maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan *financial distress*, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu ketepatan publikasi laporan keuangan.

Tabel distribusi F diketahui $df(n1)=k-1$ dan $df(n2)=n-k$. Sehingga F tabel diperoleh $df(n1)= 8-1=7$ dan $df(n2)=96-8=88$ dengan signifikansi 5% adalah 2,115. Hasil statistik uji F model moderasi pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji F Model Moderasi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4747,526	7	678,218	2,864	,049 ^b
	Residual	15042,456	88	313,384		
	Total	19789,982	95			

a. Dependent Variable: Ketepatan Publikasi Lap,keu

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan_GCG, Profitabilitas_GCG, Financial distress, Ukuran perusahaan, Financial Distress_GCG, Profitabilitas, GCG

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil di atas nilai F_{hitung} adalah $2,864 > 2,115$ dengan tingkat signifikansi $0,049 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial distress*, profitabilitas, ukuran perusahaan, serta interaksi antara *financial distress* dan *good corporate governance*, profitabilitas dan *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan

2) Uji t

Uji t berguna untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial menjelaskan variabel dependen⁹. Analisis uji t ini cara pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) serta membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Diketahui tabel distribusi t dengan menggunakan derajat kebebasan $(df)=n-k$, maka $df=(96-4)$ atau dengan derajat kebebasan 92 dengan signifikansi 0,05. Jadi t tabel sebesar 1,986. Berikut merupakan hasil uji t_{hitung} dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 12 Hasil Uji-t Model Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	95,230	31,075		3,064	,003
	Financial distress	5,770	2,480	,230	2,326	,022
	Profitabilitas	18,351	8,213	,227	2,234	,028
	Ukuran perusahaan	-,123	1,114	-,011	-,110	,912

a. Dependent Variable: Ketepatan Publikasi Lap,keu

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 25

⁹ Ghozali.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa:

- 1) Pengaruh *financial distress* terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan

Ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 2,326 dengan signifikansi sebesar 0,022 karena besarnya t_{hitung} 2,326 > t_{tabel} 1,986 dan tingkat signifikansinya $0,022 < 0,05$, maka H_1 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *financial distress* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan.

- 2) Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan

Ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 2,234 dengan signifikansi sebesar 0,028 karena besarnya t_{hitung} 2,234 > t_{tabel} 1,986 dan tingkat signifikansinya $0,028 < 0,05$, maka H_2 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan.

- 3) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan

Ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} -0,110 dengan signifikansi sebesar 0,912 karena besarnya t_{hitung} -0,110 < t_{tabel} 1,986 dan tingkat signifikansinya $0,912 > 0,05$, maka H_3 ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan.

Diketahui tabel distribusi t dengan memakai derajat kebebasan $(df)=n-k$, maka $df=(96-8)$ atau dengan derajat kebebasan 88 dengan signifikansi 0,05. Jadi t tabel sebesar 1,987. Berikut merupakan hasil uji t_{hitung} dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 13 Hasil Uji-t Model Moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,806	88,610		,133	,894
	Financial distress	9,616	6,890	,384	2,896	,046
	Profitabilitas	62,931	46,192	,780	2,862	,027

Ukuran perusahaan	2,705	3,129	,247	,864	,390
GCG	27,751	24,507	2,357	2,732	,039
Financial Distress_GCG	1,083	2,032	,153	2,673	,048
Profitabilitas_GCG	14,380	14,445	,564	1,996	,030
Ukuran Perusahaan_GCG	-,943	,842	-2,474	-	,266
				1,119	

a. Dependent Variable: Ketepatan Publikasi Lap,keu

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa:

- 1) Pengaruh *financial distress* terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan

Ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 2,896 dengan signifikansi sebesar 0,046 karena besarnya t_{hitung} 2,896 > t_{tabel} 1,987 dan tingkat signifikansinya $0,046 < 0,05$, maka H_1 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *financial distress* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan.

- 2) Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan

Ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 2,862 dengan signifikansi sebesar 0,027 karena besarnya t_{hitung} 2,862 > t_{tabel} 1,987 dan tingkat signifikansinya $0,027 < 0,05$, maka H_2 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan.

- 3) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan

Ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 0,864 dengan signifikansi sebesar 0,390 karena besarnya t_{hitung} 0,864 < t_{tabel} 1,987 dan tingkat signifikansinya $0,390 > 0,05$, maka H_3 ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan.

- 4) Pengaruh *financial distress* terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan dengan *good corporate governance* sebagai pemoderasi

Ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 2,673 dengan signifikansi sebesar 0,048 karena besarnya t_{hitung} 2,673 > t_{tabel} 1,987 dan tingkat signifikansinya $0,048 < 0,05$, maka H_4 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *good*

corporate governance mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan.

- 5) Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan dengan *good corporate governance* sebagai pemoderasi

Ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 1,996 dengan signifikansi sebesar 0,030 karena besarnya t_{hitung} 1,996 > t_{tabel} 1,987 dan tingkat signifikansinya 0,030 < 0,05, maka H_5 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan.

- 6) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan dengan *good corporate governance* sebagai pemoderasi

Ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} -1,119 dengan signifikansi sebesar 0,266 karena besarnya t_{hitung} -1,119 < t_{tabel} 1,987 dan tingkat signifikansinya 0,266 > 0,05, maka H_6 ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan.

B. Pembahasan

Penelitian ini menyajikan analisis pada data yang sudah didapatkan pada proses dilakukannya penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta melihat pengaruh *financial distress*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Berikut penjelasan mengenai pengaruh *financial distress*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan dengan dimoderasi oleh *good corporate governance*:

1. Pengaruh *financial distress* terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan

Financial distress yaitu kondisi suatu perusahaan dalam masa kesulitan keuangan dengan ditandai oleh penurunan tajam pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dalam keadaan *financial distress* dapat mempengaruhi kepercayaan investor dalam menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Di sisi lain juga, perusahaan dengan kondisi

financial distress mempengaruhi penurunan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan¹⁰. Menghindari hal tersebut, suatu perusahaan berusaha memperbaikinya sehingga menghabiskan waktu yang lama dan mempengaruhi ketepatan publikasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, diperoleh $t_{hitung} 2,896 > t_{tabel} 1,987$ dengan signifikansi pada hipotesis sebesar $0,046 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan dengan arti lain H_1 diterima.

Diterimanya hipotesis pertama pada penelitian ini menggambarkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan. Sesuai dengan teori sinyal yang menggambarkan bahwa variabel *financial distress* mempunyai pengaruh terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dengan segera akan meminimalisasi asimetri informasi sehingga sinyal-sinyal yang diberikan oleh manajemen dapat diterima dengan baik oleh pihak eksternal¹¹. Tingginya tingkat hutang perusahaan dapat menggambarkan bahwa suatu perusahaan tersebut mampu mengelola semua investasi dari investor untuk kegiatan operasional perusahaan. Kondisi ini dianggap *good news* bagi investor karena diasumsikan mampu memaksimalkan aset investasinya sehingga tidak ada dana kas yang menganggur.

Berdasarkan bukti empiris yang sudah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan, maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pramesti & Suputra¹², Sumariyani & Wahyuni¹³, Padmanegara & Rafki¹⁴ menunjukkan hasil bahwa variabel *financial distress*

¹⁰ Eka Putra and Olimsar, "Analysis of the Determinants for the Publication Speed of Annual Financial Statements."

¹¹ Spence, "Job Market Signaling."

¹² Pramesti and Suputra, "Pengaruh Financial Distress, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Audit Tenure, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan."

¹³ Sumariyani and Wahyuni, "Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Keungan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

¹⁴ Padmanegara, I Made Brahmadata, and Mohamad Rafki Nazar, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar

berpengaruh signifikan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Paulalengan & Ratnadi¹⁵ *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan

Profitabilitas adalah kemampuan suatu entitas untuk mendapatkan keuntungan selama periode tertentu yang berhubungan dengan segala aktivitas operasional suatu perusahaan. Profitabilitas memperlihatkan keberhasilan suatu entitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang diukur dengan modal suatu perusahaan dari jumlah asset yang ditanamkan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila memperoleh tingkat laba yang tinggi¹⁶. Suatu perusahaan jika memperoleh tingkat laba yang tinggi, maka perusahaan mampu mempercepat publikasi laporan keuangan daripada dengan perusahaan dengan tingkat perolehan laba yang rendah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, diperoleh $t_{hitung} 2,862 > t_{tabel} 1,987$ dengan signifikansi pada hipotesis sebesar $0,027 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan dengan arti lain H_2 diterima.

Diterimanya hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh suatu entitas perusahaan maka semakin cepat suatu perusahaan mempublikasikan laporan keuangan. Sesuai dengan teori agensi yang menggambarkan bahwa pihak pemilik (*principal*) mempunyai motivasi mengadakan kerjasama dalam mensejahterakan pribadinya sendiri dengan profitabilitas yang selalu naik, sedangkan manajer (*agent*) memiliki motivasi dalam meningkatkan pemenuhan ekonominya, diantaranya lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, ataupun kerjasama kompensasi¹⁷. Manajer (*agent*) tidak akan menunda

Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2016),” *E-Proceeding of Management* 5, no. 3 (2018).

¹⁵ Paulalengan and Ratnadi, “Pengaruh Financial Distress , Umur Perusahaan , Dan Good Corporate Governance Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan.”

¹⁶ Yuliusman et al., “Determinant Factors Audit Delay: Evidence from Indonesia.”

¹⁷ Jansen and H, “THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE Michael.”

pengungkapan informasi tentang keuntungan perusahaan kepada pemilik (*principal*) dikarenakan ada hubungan terkait dengan imbalan finansial yang diperoleh agen kedepannya.

Berdasarkan bukti empiris yang sudah dilakukan dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan, maka penelitian ini mendukung penelitian yang sudah dilakukan oleh Winarta & Putra¹⁸, Sumariani & Wahyuni¹⁹, Astuti & Erawati²⁰, serta Anisa dkk²¹ menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Pinem²² profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan

Ukuran perusahaan yaitu skala atau pengukuran besar ataupun kecilnya perusahaan dilihat dari segi seluruh aset yang perusahaan miliki. Besar ataupun kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dipengaruhi juga oleh kompleksitas operasional, variabilitas serta intensitas transaksi perusahaan tersebut yang pastinya juga mempengaruhi dalam ketepatan publikasi laporan keuangan kepada publik²³. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar relatif mampu mempercepat publikasi laporan keuangan. Asumsi tersebut disebabkan karena

¹⁸ Winarta and I, "Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi."

¹⁹ Sumariani and Wahyuni, "Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Keungan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

²⁰ Astuti, Widia, and Teguh Erawati, "Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016)," *Jurnal Kajian Bisnis* 26, no. 2 (2018): 144–57.

²¹ Anisa Dkk, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012 – 2017)," *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* 15, no. 3 (2019): 278–90.

²² Suryani and Pinem, "Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan."

²³ Rahmah and Mawardi, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (Issi)."

perusahaan dengan ukuran besar memiliki posisi di bawah tekanan untuk menyegerakan publikasi laporan keuangan secara cepat waktu, dikarenakan meminimalisir adanya spekulasi di dalam perdagangan saham perusahaan²⁴. Perusahaan dengan ukuran besar mempunyai sumber daya yang lebih besar tentunya digunakan untuk mensupport proses publikasi laporan keuangan daripada dengan perusahaan dengan ukuran kecil, oleh karena itu relatif lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, diperoleh $t_{hitung} 0,864 < t_{tabel} 1,987$ dengan signifikansi pada hipotesis sebesar $0,390 > 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan dengan arti lain H_3 ditolak.

Ditolaknya hipotesis ketiga pada penelitian ini memperlihatkan bahwa hal tersebut berbeda dengan konsep hubungan ukuran perusahaan dengan ketepatan publikasi laporan keuangan perusahaan. Artinya, baik besar ataupun kecil ukuran sebuah perusahaan belum tentu dapat mempercepat publikasi laporan keuangan suatu perusahaan. Ditolaknya hipotesis ini juga tidak sesuai dengan teori agensi yang menggambarkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar mempunyai *cost* keagenan yang lebih besar daripada perusahaan dengan ukuran kecil. Perusahaan besar mungkin akan mempublikasikan informasi lebih banyak karena merupakan bentuk upaya untuk mengurangi *cost* keagenan tersebut. Selain itu, perusahaan besar menghadapi biaya politis yang lebih besar daripada perusahaan dengan ukuran kecil. Perusahaan besar ialah entitas yang lebih banyak mendapatkan sorotan oleh pasar maupun publik secara umum²⁵.

ketepatan publikasi laporan keuangan tidak hanya mempertimbangkan karakteristik sebuah entitas perusahaan dikarenakan baik perusahaan dengan ukuran besar ataupun perusahaan dengan ukuran kecil mempunyai keinginan yang sama yaitu mempublikasikan laporan keuangan secara cepat waktu. Variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan publikasi laporan keuangan, karena pada hakikatnya sebuah perusahaan yang baik ialah sebuah perusahaan yang mampu mematuhi regulasi yang sudah dibuat dan ditetapkan oleh pemerintah.

²⁴ Nelson, Ahmad, and Mohamed, "Relationship between the Industry Specialist Auditors and Financial Reporting Timeliness under MFRS."

²⁵ Jansen and H, "THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE Michael."

Berdasarkan bukti empiris yang sudah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan, maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sumariani dan Wahyuni²⁶, Astuti dan Erawati²⁷, Anisa dkk²⁸ menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Murti²⁹ ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan.

4. Pengaruh *financial distress* terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan dengan dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*

Good corporate governance yaitu suatu konsep yang bertujuan untuk memaksimalkan kinerja suatu perusahaan dengan cara memonitoring kinerja manajemen serta meminta pertanggungjawaban manajemen kepada *stakeholder* berdasarkan kerangka peraturan. Pihak seperti dewan direksi turut berperan penting karena mengawasi secara langsung kegiatan operasional perusahaan. Sebagai organ perseroan, direksi memiliki kewajiban dan tanggungjawab secara kolegal atas pengurusan perseroan. Semakin banyak total dewan direksi, maka semakin cepat pula perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya³⁰.

Variabel *good corporate governance* pada penelitian ini mampu memperkuat interaksi antara *financial distress* terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan. Perusahaan dalam keadaan *financial distress* relatif mempublikasikan laporan

²⁶ Sumariani and Wahyuni, “Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Keuangan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

²⁷ Astuti and Erawati, “Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016).”

²⁸ Anisa Dkk, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012 – 2017).”

²⁹ Murti, “Timeliness of Corporate Annual Financial Reporting in Indonesian Banking Industry.”

³⁰ Alsmady, “The Effect of Board of Directors’ Characteristics and Ownership Type on the Timeliness of Financial Reports.”

keuangannya dalam jangka waktu yang lama. Penundaan publikasi laporan keuangan justru akan memberikan dampak buruk dalam tingkat kepercayaan kreditur untuk menilai kemampuan dan kinerja perusahaan dalam melunasi utang-utangnya³¹. Keberadaan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan apabila sudah berjalan dengan baik dapat membantu mempercepat dalam publikasi laporan keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, diperoleh $t_{hitung} 2,673 > t_{tabel} 1,987$ dengan signifikansi pada hipotesis sebesar $0,048 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan dengan arti lain H_4 diterima.

Diterimanya hipotesis keempat pada penelitian ini menunjukkan bahwa praktik *good corporate governance* mampu mempercepat waktu publikasi laporan keuangan perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Sesuai dengan teori keagenan yang menggambarkan bahwa dengan diterapkannya *good corporate governance* mampu meminimalisir permasalahan keagenan serta terjadinya tumpang tindih kepentingan, selain itu juga mampu digunakan untuk media dalam mengawasi kinerja perusahaan³². Penerapan *good corporate governance* mampu mendorong terbentuknya pasar yang efisien, transparan, dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Praktik *good corporate governance* dapat menciptakan kredibilitas dan keandalan informasi keuangan yang diberikan, yaitu melalui penyajian laporan keuangan secara akurat, jujur, dan tepat waktu³³. Prinsip-prinsip *good corporate governance* diharapkan dapat memperbaiki kualitas laporan keuangan karena ketepatan publikasi pelaporan keuangan merupakan faktor penting dalam penyajian informasi yang relevan.

Berdasarkan bukti empiris yang sudah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi hubungan *financial distress* terhadap

³¹ Kusumayani et al., "The Ability of Good Corporate Governance in Moderating the Effects of Financial Distress on the Velocity of Publication of the Financial Statements."

³² Jansen and H, "THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE Michael."

³³ Kusumayani et al., "The Ability of Good Corporate Governance in Moderating the Effects of Financial Distress on the Velocity of Publication of the Financial Statements."

ketepatan publikasi laporan keuangan, maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusumayani³⁴ yang menunjukkan hasil bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi hubungan *financial distress* terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan.

5. Pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan dengan dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*

Good corporate governance yaitu struktur kerja yang memiliki fungsi dalam manajemen serta mengendalikan suatu entitas dalam rangka memberikan *point plus* untuk pihak yang memiliki kepentingan bagi perusahaan. Pihak seperti dewan direksi turut berperan penting karena mengawasi secara langsung kegiatan operasional perusahaan. Sebagai organ perseroan, direksi memiliki kewajiban dan tanggungjawab secara kolegal atas pengurusan perseroan. Semakin banyak jumlah dewan direksi, maka semakin cepat pula perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya³⁵.

Variabel *good corporate governance* dalam penelitian ini mampu memperkuat interaksi antara profitabilitas terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang mampu memperoleh profitabilitas yang tinggi, pihak *agent* relatif akan segera menyelesaikan laporan keuangannya dengan cepat dikarenakan agar perusahaan dapat memperlihatkan laba yang telah dihasilkan kepada pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan tersebut. Penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi proses dalam mengambil keputusan yang akan berlangsung secara lebih baik sehingga mampu mendapatkan hasil keputusan yang lebih optimal serta mampu mempercepat publikasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, diperoleh $t_{hitung} 1,996 > t_{tabel} 1,987$ dengan signifikansi pada hipotesis sebesar $0,030 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *good corporate governance* mampu memperkuat interaksi pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan dengan arti lain H_5 diterima.

³⁴ Kusumayani et al.

³⁵ Alsmady, "The Effect of Board of Directors' Characteristics and Ownership Type on the Timeliness of Financial Reports."

Diterimanya hipotesis kelima pada penelitian ini memperlihatkan bahwa praktik *good corporate governance* mampu mempercepat waktu publikasi laporan keuangan perusahaan. Perusahaan menjalankan prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam operasi kegiatan perusahaan serta dalam penyusunan laporan keuangan untuk memperoleh hasil yang baik dan mampu mempublikasikan laporan keuangan dengan cepat. Sesuai dengan teori agensi, perusahaan setidaknya memiliki komitmen, transparansi, akuntabilitas, reponsibilitas, dan independensi dalam mempublikasikan laporan keuangan. Sehingga dalam memenuhi aspek prinsip *good corporate governance* tersebut perusahaan dalam berfokus untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan³⁶. Apabila suatu perusahaan sudah menerapkan *good corporate governance* maka proses pengambilan keputusan akan berlangsung secara lebih baik sehingga akan mendapatkan keputusan yang optimal serta mampu mempercepat publikasi laporan keuangan. Apabila sebuah perusahaan melakukannya secara baik serta mempunyai profitabilitas yang besar maka publikasi laporan keuangan akan semakin cepat karena kriteria laporan keuangan yang baik sudah terpenuhi.

Berdasarkan bukti empiris yang sudah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan, maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Putra³⁷ yang menunjukkan hasil bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan dengan dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*

Good corporate governance ialah sebuah kerangka, sistem serta rangkaian yang memiliki fungsi untuk upaya dalam memberikan nilai *plus* bagi suatu perusahaan secara terus

³⁶ Kusumayani et al., "The Ability of Good Corporate Governance in Moderating the Effects of Financial Distress on the Velocity of Publication of the Financial Statements."

³⁷ Yasinta Darmawan and Dwiana Putra, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Pada Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan Dengan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi."

menerus dalam jangka waktu yang panjang dengan tetap berfokus pada kepentingan, pemangku kepentingan lainnya menurut norma, etika, budaya serta aturan yang sudah ditetapkan³⁸. Pihak seperti dewan direksi turut berperan penting karena mengawasi secara langsung kegiatan operasional perusahaan. Sebagai organ perseroan, direksi memiliki kewajiban dan tanggungjawab secara kolegal atas pengurusan perseroan. Semakin banyak jumlah dewan direksi, maka semakin cepat pula perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya³⁹.

Variabel *good corporate governance* pada penelitian ini tidak mampu memoderasi interaksi antara ukuran perusahaan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, diperoleh $t_{hitung} -1,119 < t_{tabel} 1,987$ dengan signifikansi pada hipotesis sebesar $0,266 > 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan dengan arti lain H_6 ditolak.

Ditolaknya hipotesis keenam pada penelitian ini menunjukkan bahwa hal tersebut berbeda dengan konsep hubungan ukuran perusahaan dengan ketepatan publikasi laporan keuangan perusahaan yang dimoderasi oleh *good corporate governance*. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak dipengaruhi oleh *good corporate governance* dalam ketepatan publikasi laporan keuangan dikarenakan perusahaan memprioritaskan prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan serta dalam penyusunan laporan keuangan untuk mendapatkan hasil penilaian yang baik. Hasil penelitian ini menolak hipotesis keenam dimana *good corporate governance* mampu memoderasi ukuran perusahaan pada ketepatan publikasi laporan keuangan.

Berdasarkan bukti empiris yang sudah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *good corporate governance* tidak mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan, maka penelitian ini

³⁸ Kusumayani et al., "The Ability of Good Corporate Governance in Moderating the Effects of Financial Distress on the Velocity of Publication of the Financial Statements."

³⁹ Alsmady, "The Effect of Board of Directors' Characteristics and Ownership Type on the Timeliness of Financial Reports."

mendukung penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Putra⁴⁰ yang menunjukkan hasil bahwa *good corporate governance* tidak mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa tidak semua variabel yang secara teori mempengaruhi ketepatan publikasi laporan keuangan, hal ini dimungkinkan terjadi karena adanya perbedaan objek penelitian, periode penelitian, serta kondisi yang berbeda.



⁴⁰ Yasinta Darmawan and Dwiana Putra, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Pada Ketepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan Dengan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi.”